

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang kehidupan masyarakatnya mengandalkan pertanian sebagai sumber perekonomian. Selain itu, untuk menambah kebutuhan hidupnya, masyarakat juga memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitarnya yang mereka olah sehingga menghasilkan nilai rupiah. Pengolahan sumberdaya alam itu dapat menimbulkan terjadinya industri meskipun yang di olah berasal dari lingkungan sekitar.

Industri di daerah akan tercipta karena masyarakatnya merasa mempunyai kebutuhan yang jauh lebih banyak dibanding dengan yang diperoleh dengan hasil pertanian. Pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu negara sering disebut dengan Pembangunan Nasional, baik yang menyangkut material maupun non material (Abdurrahmat,1989).

Sektor industri merupakan kekuatan ekonomi, kekuatan politik, dan kekuatan militer suatu negara. Industri tidak hanya tumbuh dan berkembang di kota-kota besar saja tetapi sampai juga ke kota kecil bahkan ke daerah pedesaan. Industri biasanya akan tercipta karena masyarakatnya merasa mempunyai kebutuhan yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan hasil pertanian.

Dalam pelaksanaan pembangunan nasional, industri sebagai bagian integral dunia usaha yang merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai kedudukan potensial dan peran strategis serta merupakan sektor yang sangat

penting dalam perekonomian. Oleh karena itu, pemerintah disamping mengeluarkan kebijakan devaluasi, juga kebijakan lainnya yang tertuang dalam Kebijakan-Kebijakan Departemen Perindustrian Indonesia yaitu :Pemerintah dalam memfasilitasi pengembangan perindustrian adalah untuk menyediakan lingkungan yang kondusif yang memberikan peluang bagi usaha. Hal tersebut mencakup kerangka kerja hukum dan mikroekonomi yang stabil, peraturan yang minimum dan diterapkan secara transparan dan konsisten prasarana yang berkualitas baik dan tenaga kerja yang terdidik/ahli.

Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu Propinsi Sumatera Utara adalah salah satu daerah yang memiliki potensi yang cukup tinggi dalam aktifitas dan kreatifitas usaha terutama dalam pengolahan sawit dan karet karena daerah ini merupakan daerah perkebunan yang didominasi perkebunan sawit dan karet. Hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat baik yang berusia muda bahkan yang sudah tua sekalipun menjadi wiraswasta atau pengusaha kecil.

Salah satu usaha menengah ke bawah yang ada di Labuhanbatu adalah usaha pengembangan tempe yang dilakukan oleh UD. Tigo Putro. UD. Tigo Putro merupakan sebuah perusahaan perseorangan yang bergerak di bidang usaha produksi makanan, yaitu memproduksi tempe yang terletak di daerah Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu Propinsi Sumatera Utara. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1987. Demi kepuasan konsumen, perusahaan dari mulai awal berdiri sampai sekarang selalu berusaha untuk menghasilkan suatu tempe yang berkualitas. Pada akhirnya perusahaan ini telah menjadi salah satu perusahaan yang memiliki jumlah permintaan tempe terbesar sekabupaten Labuhanbatu.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, penulis menemukan bahwa perusahaan ini memiliki keterbatasan dalam peralatan produksi yang masih konvensional dan proses pemasaran yang masih terbatas. Dengan demikian, perusahaan ini harus melakukan proses modernisasi, baik itu dari segi peralatan produksi, proses produksi maupun pemasarannya. Dengan diadakannya proses modernisasi ini, diharapkan produk yang dihasilkan pun akan lebih higienis dan lebih berkualitas dan juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam proses produksi serta mengembangkan pemasaran produk tempe hingga ke pasar modern (Supermarket). Sebelum melakukan proses modernisasi tersebut, hendaknya dilakukan analisis kelayakan terlebih dahulu.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Usaha Pembuatan Tempe UD. Tigo Putro di Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu Propinsi Sumatera Utara"**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan usaha pembuatan tempe dilihat dari aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek hukum dan aspek sosial,ekonomi dan lingkungan?
2. Bagaimana kelayakan finansial usaha pembuatan tempe dengan bahan baku kacang kedelai?

3. Bagaimana kepekaan usaha pembuatan tempe apabila terjadi perubahan pada faktor yang dapat mempengaruhi manfaat dan biaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi industri pembuatan tempe yaitu:

1. Untuk menganalisis kelayakan usaha pembuatan tempe dilihat dari aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek hukum dan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan
2. Untuk menganalisis kelayakan finansial usaha pembuatan tempe dengan bahan baku kacang kedelai
3. Untuk menganalisis kepekaan usaha pembuatan tempe apabila terjadi perubahan pada faktor yang dapat mempengaruhi manfaat dan biaya

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini, mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis:
 - a. Sebagai sumbangan penting dan memperluas wawasan bagi kajian ilmu manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan dasar untuk pengembangan penelitian dimasa yang akan datang.
 - b. Hasil penelitian yang telah disusun dalam bentuk tulisan karya ilmiah, dapat dipergunakan sebagai bahan dalam penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

- c. Dapat memberikan sumbangan penting serta memperluas kajian ilmu manajemen bisnis guna pengembangan *home industry* khususnya di UD. Tigo Putro Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu Propinsi Sumatera Utara.
 - d. Menambah konsep baru yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu manajemen khususnya Manajemen Agribisnis sebagai suatu disiplin ilmu.
2. Kegunaan praktis.
- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi bagi pengusaha di Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu Propinsi Sumatera Utara, serta aparat pemerintah lain yang ada kaitannya dengan upaya pengembangan sektor industri.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur kelayakan usaha pembuatan tempe di UD. Tigo Putro Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu Propinsi Sumatera Utara.
 - c. Menambah literatur dan informasi bagi yang memerlukan mengenai analisis kelayakan usaha pembuatan tempe.

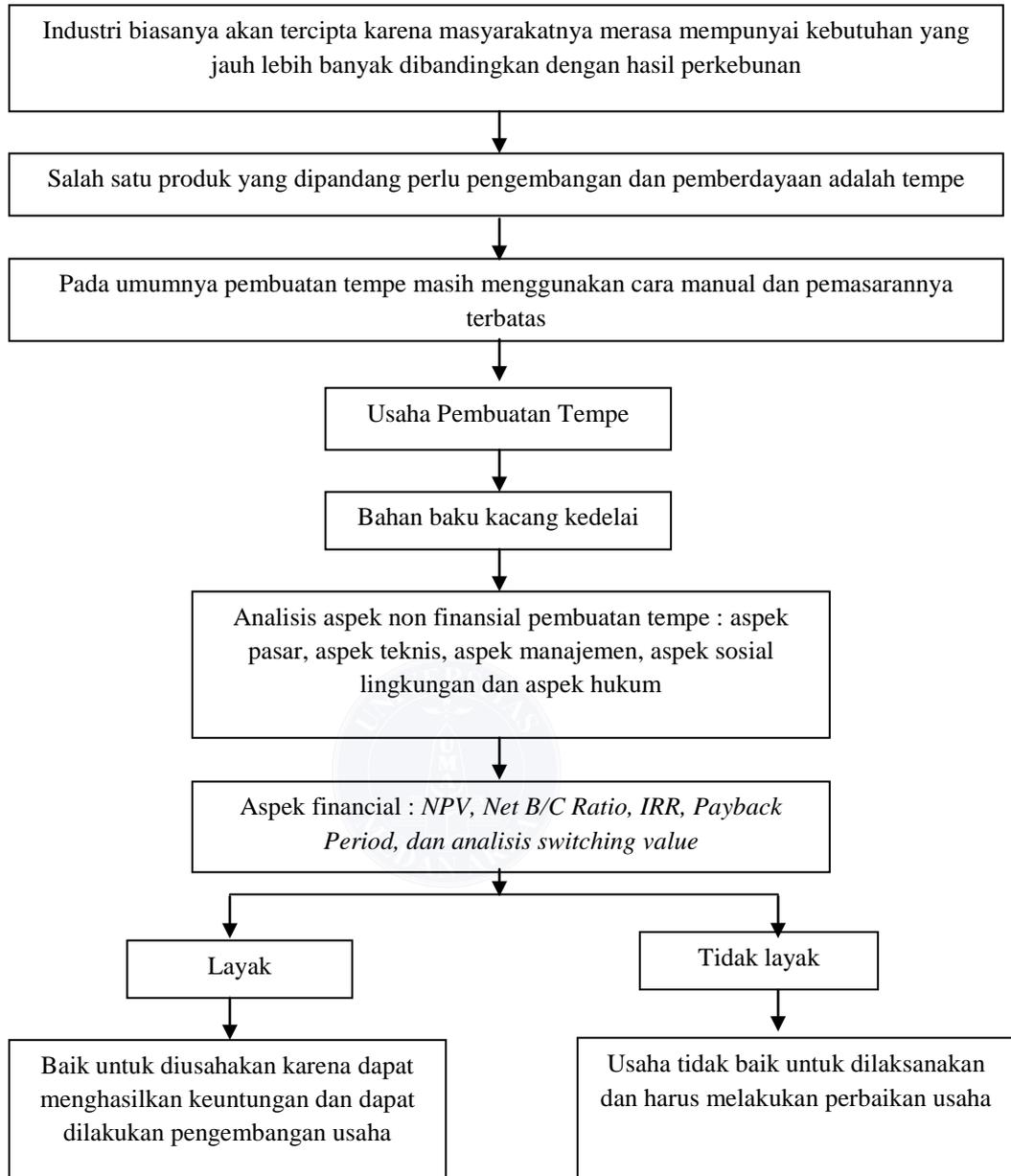
1.5. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha yaitu usaha pembuatan tempe dengan menggunakan bahan baku kacang kedelai di Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu Propinsi Sumatera Utara. Analisis kelayakan dilakukan dengan menganalisis aspek-aspek kelayakan investasi seperti aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek ekonomi, sosial dan

lingkungan serta aspek finansial. Analisis finansial mengkaji NPV, Net B/C rasio, IRR, *payback period* dan *switching value* usaha pembuatan tempe.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi mengenai pelaksanaan usaha kepada pengusaha tempe. Gambar 1 adalah kerangka operasional penelitian pada usaha pembuatan tempe.





Gambar 1. Kerangka Pemikiran